

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam *al- Qur'ān* telah dijelaskan bahwa sumber daya alam yang tersimpan, berdasarkan pada dua pilar, yang *pertama*, ilmu pengetahuan yang berlandaskan pada keimanan seseorang kepada Allah dan penggunaan akal. Ilmu yang dimaksud di sini adalah ilmu khusus dalam bidang kehidupan maupun pengetahuan. *Kedua* adalah perilaku dari manusia itu sendiri. Pada dasarnya ilmu saja itu tidak akan cukup mendapatkan hasil jika tidak diiringi dengan tindakan atau perilaku. Yang dimaksud tindakan adalah suatu usaha yang terus berlanjut disetiap penjuru bumi untuk memanfaatkan dan menjaga kekayaan alam, yang mana hal ini adalah salah satu tugas dari *khalīfah* atau wakil Allah.¹

Manusia dipilih sebagai wakil Allah di bumi, yang dianugerahi kecerdasan dan kelebihan yang digunakan untuk menyebarkan misi hidupnya.² Salah satu amanah manusia di bumi adalah untuk menjaga dan mengembangkan alam demi kepentingan manusia itu sendiri dan makhluk hidup lainnya. Meskipun manusia dianggap sebagai makhluk Allah yang paling penting dan penguasa bumi, namun manusia diperintahkan untuk mengelola serta tanggung jawab dalam melestarian lingkungan hidup dan keseimbangan ekosistem. Konsep *khalīfah* adalah perwujudan sikap yang mana manusia harus tanggap dan sigap dalam menangani segala hal yang

¹ Rosihon Anwar, Badrus Zaman, dan Saehuddin, *Pengantar Studi Islam; berdasarkan kurikulum terbaru perguruan tinggi Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 209

² Vinna Sri Yuniarti, *Ekonomi Makro Islam*, cet.1, (CV Pustaka Setia, 2016), 26

terjadi atau bisa disebut *responsibility*.³ Dan arti dari wakil Allah di bumi akan berlaku jika manusia itu mampu dalam melestarikan bumi, sehingga seluruh perbuatan amal ibadahnya dapat dengan tenang dijalankan. Karena itulah, konsep ke*khalifahan* menuntut adanya hubungan yang harmonis antara manusia dengan lingkungan alam sekitarnya. Semakin baik hubungan manusia dengan lingkungan, maka akan semakin banyak yang diperoleh manusia dalam memanfaatkan lingkungan itu. Hal inilah merupakan prinsip etik dari hubungan antara manusia dengan bumi. Dalam artian, setiap kerusakan yang dilakukan oleh manusia terhadap lingkungan (bumi) harus dinilai sebagai kerusakan terhadap diri manusia itu sendiri.⁴

Maka dari itu, Allah telah memberi kepercayaan kepada manusia sebagai *khalifah* Allah di muka Bumi untuk menjaga, mengelola dan memanfaatkan alam untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti kebutuhan pemenuhan hajat dan pemenuhan untuk beribadah kepada Allah SWT. namun, tetap manusia bukanlah pemilik mutlak dari sumber daya alam dan hak penguasa tetap Allah SWT. termasuk pula di Indonesia yang tidak terlepas dari kekayaan alam yang melimpah dan harus senantiasa dijaga dan dilestarikan.⁵

³ Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah: Cara Jitu Meningkatkan Pertumbuhan Pasar Bank Syariah*, Cet.1, (Ghalia Indonesia: 2010), 90

⁴ H.M. Gufron, *Rekonstruksi Paradigma Fikih Lingkungan (Analisis Problematika Ekologi di Indonesia dalam Perspektif Fiqh al- Bī'ah)*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2012), 23

⁵ *Ibid.*, 23

Rakyat Indonesia mempunyai pandangan tentang begitu pentingnya lingkungan hidup bagi manusia.⁶ Bahwa lingkungan hidup Indonesia yang dipandang sebagai karunia Allah kepada rakyat Indonesia merupakan kehidupan dalam semua aspek.⁷ Oleh sebab itu, lingkungan Indonesia wajib kita lestarikan serta kembangkan agar tetap dapat menjadi sumber daya, kelangsungan, dan peningkatan kualitas hidup bagi rakyat Indonesia dan makhluk hidup lainnya. Akan tetapi pada kenyataannya, lingkungan Indonesia memiliki masalah-masalah dan juga fenomena tentang lingkungan.⁸

Sebagaimana fenomena umum yang terjadi di kota-kota besar di Indonesia, salah satunya kota Surabaya. Kota Surabaya adalah kota terbesar kedua di Indonesia yang telah mengalami perkembangan yang lumayan pesat, baik dari segi fisik maupun non fisik. Dengan luas wilayah kota kurang lebih 33.048 ha, dimana 60,17% luas wilayah adalah kawasan terbangun dan jumlah penduduk kurang lebih 3 juta jiwa. Kota Surabaya terus berkembang secara dinamis sebagai salah satu pusat regional yang kompleks. Dengan luas wilayah kurang lebih 33.043 Ha. Luas wilayah kota Surabaya secara umum terbagi menjadi 4 wilayah yaitu Surabaya Pusat, Surabaya Timur, Surabaya Barat dan Surabaya Selatan. Secara

⁶ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2016), 175

⁷ Moh. Soerjadi dkk, *Lingkungan: Sumber daya Alam dan kependudukan dalam pembangunan*, (Jakarta: Universitas Indonesia-Press, 1987), 158.

⁸ Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasa*, (Jakarta: PT. Bumi Aksa, 2016), 175

administratif, kota Surabaya terbagi dalam 31 Kecamatan, 163 Kelurahan, 1.363 Rukun Warga, dan 8.909 Rukun Tetangga.⁹

Kota Surabaya juga banyak mengalami fenomena-fenomena terkait dengan lingkungan hidup. Surabaya menghadapi masalah air yang cukup serius. Padahal kesuksesan sebuah kota sangat tergantung dari kemampuannya mengatasi problem lingkungan hidup, khususnya dalam pengelolaan sumber daya air. Dari sektor air minum, sekitar 96% air baku Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Surabaya dipasok dari Kali Surabaya. Namun, berbagai studi menyimpulkan bahwa Kali Surabaya telah mengalami pencemaran berat, sehingga tidak layak dijadikan sebagai air baku PDAM, yaitu kualitas Kelas 1 menurut Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001.¹⁰

Air dinyatakan tercemar apabila air tidak dapat berfungsi sebagai mestinya yang diakibatkan oleh kegiatan atau aktivitas manusia. Disadari atau tidak bahwa manusia sebagai pelaku pencemaran dan kerusakan lingkungan sekaligus sebagai korban dari pencemaran dan kerusakan lingkungan itu sendiri. Indikator atau tanda bahwa air telah tercemar adalah adanya perubahan atau tanda yang dapat diamati melalui; a) adanya perubahan suhu air; b) adanya perubahan pH atau konsentrasi ion Hidrogen; c) adanya perubahan warna, bau dan rasa air; d) timbulnya endapan, koloidal, bahan terlarut; e) adanya mikroorganisme; dan f)

⁹ Syaeful Bahri dan Madlazim, "Pemetaan Topologi, Geofisika dan Geologi Kota Surabaya", Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya (JPFA), Vol. 2, No. 2 (Desember, 2012), 24

¹⁰ Fahmi Adha Nurdin, Gelora Jelang Takbira Mulia, dkk, "Surabaya Underground Aqua Project" Konsep Pengelolaan Air Minum, Air Limbah, dan Air Hujan Perkotaan dibawah Tanah sebagai Solusi Permasalahan Air di Kota Besar. 5

meningkatnya radioktivitas air. Air minum yang layak dikonsumsi oleh manusia dengan ketetapan pemerintah adalah tidak berbau, tidak berasa, jumlah zat pada yang terlarut maksimal 1000 mg/liter, kekeruhan 5 NTU (*Nephekomestic Turbidity Units*), dan warna maksimal 15 TCU (*True Color Units*). Sedangkan air bersih untuk mandi dan mencuci harus memenuhi kriteria sebagai berikut: tidak berbau, tidak berasa, jumlah zat ada terlarut maksimal 1500 mg/liter, kekeruhan 25 TCU.¹¹

Dari sektor air limbah, menurut Direktur Lembaga Konservasi Lahan Basah atau *Ecological Observation Wetland Conservation (Ecoton)* Surabaya, Prigi Arisandi, Kali Surabaya saat ini tak ubahnya sebagai WC umum raksasa, yang di dalamnya juga terdapat 75,5 ton limbah domestik, yang di dalamnya juga terdapat tinta, mengelontor setiap hari ke Kali Surabaya. Pencemaran tersebut selain disebabkan oleh limbah domestik, juga disebabkan oleh limbah industri. Dari sektor air hujan, banjir juga menjadi persoalan besar bagi kota Surabaya. Bahkan hampir tak ada kawasan Surabaya yang benar-benar luput dari banjir. Dan menurut Badan Lingkungan Hidup (BLH) Surabaya, perubahan penggunaan lahan yang diperuntukkan untuk pemukiman dan pasang surut air laut menyebabkan timbulnya genangan, yang disebut juga banjir.¹²

¹¹ Martika Dini Syaputri, "Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam Pengendalian Pencemaran Air Sungai Brantas", Vol.1, No.2, (Tahun 2017), 134.

¹² Fahmi Adha Nurdin, Gelora Jelang Takbira Mulia, dkk, "Surabaya Underground Aqua Project" Konsep Pengelolaan Air Minum, Air Limbah, dan Air Hujan Perkotaan dibawah Tanah sebagai Solusi Ppermasalahan Air di Kota Besar. 5

Lingkungan yang rusak tak lain salah satunya disebabkan oleh manusia, maka manusia inilah yang sebenarnya bisa mengatasi masalah lingkungan. Namun, bukan hanya individu itu sendiri, melainkan adanya bantuan atau partisipasi dari pemerintahan. Di Indonesia khususnya provinsi Jawa Timur lembaga yang mendukung upaya pelestarian lingkungan, diantaranya: *yang pertama*, Dinas kehutanan memiliki kewenangan yaitu, a) Pengelolaan Hutan; b) Konservasi Sumber Daya Hayati dan Ekosistemnya; c) pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan; d) Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS).¹³ *Kedua*, Badan Lingkungan Hidup kota Surabaya sebagai pelaksana urusan pemerintahan di bidang lingkungan hidup bertugas untuk melestarikan lingkungan hidup yang meliputi penataan, pemanfaatan, pengembangan, pemeliharaan, pemulihan pengawasan dan pengendalian lingkungan hidup.¹⁴

Ketiga, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintah di bidang Energi dan Sumber Daya Mineral. Salah satu fungsinya adalah perumusan, penetapan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembinaan, pengendalian, dan pengawasan minyak dan gas bumi, ketenagalistrikan, mineral dan batu bara, energi baru, energi terbarukan, konservasi energi, dan geologi, serta

¹³ Pemerintahan Jawa Timur Dinas Kehutanan, *Kewenangan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur*, <http://dishut.jatimprov.go.id/profil-kewenangan.php?id=27> diakses pada tanggal 1 Januari 2018 Pukul 14.10

¹⁴ Martika Dini Syaputri, “Peran Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya dalam Pengendalian Pencemaran Air Sungai Brantas”, Vol.1, No.2, (Tahun 2017), 135

pengelolaan Pemerintah Negara Bukan Pajak sektor energi dan sumber daya mineral sesuai peraturan perundang-undangan.¹⁵

Keempat, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat yang dalam melaksanakan tugasnya menyelenggarakan beberapa fungsi, yaitu: perumusan, penetapan, pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya air, penyelenggaraan jalan, penyediaan perumahan dan pengembangan kawasan pemukiman, pembiayaan perumahan, penataan bangunan gedung, sistem penyediaan air minum, sistem pengelolaan air limbah serta persampahan dan pembinaan jasa kontruktif.¹⁶ Kemudian pelestarian lingkungan hidup di lingkungan sekolah telah diterapkan program Adiwiyata.

Diselenggarakan program adiwiyata ini bertujuan untuk menciptakan dan mewujudkan warga sekolah yang peduli dan membudayakan konsep pengelolaan lingkungan seperti,¹⁷ pengelolaan sampah, pengelolaan air hujan, pengelolaan limbah, penghijauan, pengelolaan air bersih, pemanfaatan bioenergi dan *solar radiation*, yang nantinya program tersebut akan dijadikan alat peraga bagi siswa-siswi

¹⁵ Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia: Jujur, Profesional, Melayani, Inovasi, Berarti, *Tugas dan Fungsi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia*, <https://www.esdm.go.id/id/profil/tugas-fungsi>, diakses pada tanggal 5 feb 2018 pukul 10.20

¹⁶ PU-net Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia, *Profil Tugas dan Fungsi Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat* <https://www.pu.go.id/article/25/tugas-dan-fungsi>, diakses Pada Tanggal 08 Februari 2018 Pukul: 13.31

¹⁷ Kementrian Lingkungan Hidup Republik Indonesia, *Informasi Mengenai Adiwiyata*, <http://www.menlh.go.id/informasi-mengenai-adiwiyata/>, diakses pada tanggal 1 5 Februari 2018 pukul 10.00

serta mendukung sumber daya manusia dalam meningkatkan karakter sosial, ekonomi, dan lingkungannya dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di daerah masing-masing.¹⁸ Namun, dengan berjalannya waktu dan pemimpin yang cekatan dan peduli akan lingkungan, kota Surabaya juga menerapkan prinsip lingkungan yang bagus.

Kota Surabaya juga banyak melakukan program-program pembaharuan terkait dengan penataan kota dan ramah lingkungan, hal ini terjadi berkat visi dari Wali Kota Surabaya yang memang sangat mengutamakan keadaan kota dengan mengimplementasikan konsep lingkungan yang begitu baik, mulai dari penataan permukiman atau Kampung-Kampung kumuh, penghijauan taman kota, dan mendorong masyarakat untuk senantiasa peduli akan lingkungan hidup. Dengan demikian, Surabaya juga banyak mendapatkan penghargaan bergengsi dan tertinggi di bidang lingkungan.¹⁹

Di kota Surabaya yang cukup menarik untuk fenomena lingkungan ini adalah Kampung Lawas Maspati. Kampung Maspati, Kampung yang terdiri dari dua gang dengan 2 RW dan 5 RT ini memiliki sejarah yang cukup unik. Sejarah berubahnya julukan Kampung Maspati menjadi Kampung wisata berawal dari peran aktif dan sikap cekatan seorang pemimpinnya yaitu bapak Sabar ketua RW VIII yang memang sangat menginginkan Kampungnya dikenal oleh masyarakat luas dengan

¹⁸ Chafid Fandeli, *Bisnis Konservasi, Pendekatan Baru dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup*, cet.1, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), 26

¹⁹ Liputan 6, *Wali Kota Surabaya Terima Penghargaan Lingkungan dari PBB*, <https://www.liputan6.com/global/read/3146856/wali-kota-surabaya-terima-penghargaan-lingkungan-dari-pbb>, diakses pada tanggal 20 April 2018 pukul: 08.04

lingkungan yang asri nan indah. Kemudian bapak Sabar mempunyai inisiatif untuk mengikuti ajang perlombaan lingkungan yaitu *green and clean* pada tahun 2014 dengan syarat setiap rumah harus ditanami lima macam tumbuhan. Distulah Kampung Maspati sudah mulai ada penghijauan. Dan pulang sebagai pemenang untuk kategori pemula. Kemudian tahun berikutnya mengikuti perlombaan tersebut lagi dengan persyaratan tanaman dan tumbuhan lebih diperbanyak lagi dan pada saat itu perubahan lingkungan tersebut memang benar-benar dari dana warga. Kemudian menang dengan katagori maju.²⁰

Dan pada tahun 2016 diwakili oleh RT 3 untuk mengikuti perlombaan *Green and Clean* dan menjadi pemenang dengan kategori *Best of the Best*. Semakin tahun, Kampung maspati semakin maju dengan kondisi lingkungan yang sangat asri. Dan pada tahun 2015 tepatnya bulan Mei, Kampung Maspati di sahkan sebagai Kampung wisata Maspati. Dimana setiap RT memiliki *icon* atau ciri khas masing-masing, serpeti RT.1 Cincau, yang dibuat menjadi bahan olahan untuk berbagai jenis minuman seperti Es cincau, RT.2 lidah buaya, yang dibuat berbagai olahan makanan seperti stick lidah buaya, RT.3 Wedang Poka (sejenis minuman bajigur, namun lebih kerasa jahenya), Ronde Asle dan Semprit, RT. 4 Daun kersen dibuat menjadi berbagai macam minuman, RT.5 Bandeng presto dan Markisa) dan udeng. Dan sejak itu Kampung wisata Maspati

²⁰ Hasil wawancara dengan Bendahara I bagian kepariwisataan Kampung Lawas Maspati, Pada tanggal 21 November 2017 Pukul 10.35

memberi dampak baik terhadap pemerintah dan masyarakat sekitar baik disisi ekonomi, lingkungan maupun sosial masyarakat itu sendiri.²¹

Pada tahun 2012, kondisi Kampung Maspati sebelum diresmikan menjadi Kampung wisata adalah:

1. Kondisi lingkungan Kampung Maspati ini bisa tergolong Kampung biasa dan gersang. Di setiap rumah masih belum banyak tumbuh-tumbuhan, dan pafing model biasa (umum), dan tidak ada tempat sampah yang begitu banyak serta lampu taman seperti sekarang.
2. Kondisi ekonomi masyarakat Kampung Maspati tidak terlalu mapan, karena masyarakat disana memang rata-rata menjadi UMKM, dan dari usaha tersebut sedikit membantu perekonomian keluarga walau hanya pendapatan yang sangat minim.
3. Kondisi pendidikan lingkungan masyarakat sebelum adanya Kampung wisata minim sekali, pengetahuan tentang pengelolaan limbah, menciptakan lingkungan yang asri dan nyaman serta produktif dengan pemanfaatan barang-barang bekas tak terpakai belum digiatkan atau dimiliki oleh masyarakat. Minimnya sosialisasi dan pelatihan membuat masyarakat kurang memiliki pengetahuan dibidang lingkungan hidup.
4. Kondisi sosial masyarakatnya tergolong individual yang memang tidak terlalu memperhatikan keadaan sekitar dan sangat mementingkan diri sendirinya²²

²¹ *Ibid.*.

²² Wawancara dengan Bapak ketua RT .3 Kampung Lawas Maspati

Pada tahun 2015, kondisi Kampung Maspati setelah diresmikan menjadi Kampung wisata adalah:

1. Kondisi lingkungan sudah mulai indah, sejuk dan nyaman. Dengan lingkungan yang bersih, tanaman yang begitu banyak disetiap taman rumah dan tatanan lingkungan yang rapih serta dilengkapi dengan lampu taman yang indah. Karena Kampung Maspati sudah diresmikan menjadi Kampung wisata, Kampung Maspati bekerja sama dengan Pelindo maka untuk menambah keindahan Kampung wisata ini pihak pelindo memberikan tempat sampah, stand untuk perwakilan UMKM setiap RT dan terop besi untuk para UMKM yang berjualan di depan gang Kampung Maspati.
2. Kondisi ekonomi, peresmian Kampung wisata ini sangat berpengaruh besar terhadap perekonomian masyarakat Kampung Maspati. Salah satunya UMKM sirup Markisa, yang awalnya hanya dapat menjual 60 sirup Markisa sekarang sudah bisa menjual sekitar 80 sirup markisa atau bahkan lebih. Dan masih banyak UMKM-UMKM yang benar-benar menerima dampak positif terhadap peresmian ini.
3. Kondisi pendidikan, sejak melakukan joint patner dengan Pemkot, masyarakat Kampung Maspati semakin maju, pihak pemkot melakukan kegiatan pelatihan terhadap pengelolaan IPAL (instalasi pengelolaan air limbah), air selokan yang diolah lagi dengan alat penyaringan yaitu pararol yang berfungsi untuk menyiram tanaman dan pakajing.
4. Kondisi sosial, dengan adanya Kampung wisata ini masyarakat sangat antusias terhadap kebersihan lingkungan, penataan taman yang indah dan rapih serta rajin untuk mengikuti lomba-lomba entah itu perlombaan individu maupun kelompok, seperti perlombaan potografer yang boleh diikuti oleh semua masyarakat Kampung Maspati. Dan ketika pengunjung datang

masyarakat Maspati sangat kompak, ada yang bertugas menyiapkan konsumsi, ada yang mempersembahkan tarian, ada pula yang mempersembahkan musik dengan alat yang sangat tradisional serta masih banyak lainnya.²³

Dalam konteks umum perilaku ekonomi masyarakat sudah digambarkan dari pemahaman tentang ekonomi, secara jelas terepresentasi dari ilmu ekonomi Islam. Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu ekonomi yang membahas mengenai kegiatan atau aktivitas ekonomi manusia yang dijalankan sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁴

Dan seorang pembisnis maupun ekonom tidak memiliki kebebasan penuh dalam memenuhi keinginannya, akan tetapi mereka diikat oleh seperangkat nilai keimanan, akhlak, moral dan etika dalam mengembangkan hartanya,²⁵ karena tujuan dari ilmu ekonomi Islam itu sendiri adalah untuk mencapai kesejahteraan (*Maqāshid al-Shāri'ah*) yang akan membawa kita pada kebahagiaan di dunia dan akhirat (*Fallāḥ*)²⁶ dengan cara melakukan hal-hal yang sesuai dengan tatanan hidup yang baik dan terhormat. Maka dari itu, dalam ilmu ekonomi Islam poin utama adalah konsep moral dan etika Islam. Dan setiap umat Rasulullah SAW perlu berperilaku sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana Rasulullah telah

²³ *Ibid...*

²⁴ Muhamad Atho Mudzhar dan Muhammad Maksun, *Fiqh Responsif: Dinamika Integrasi Ilmu Hukum, Hukum Ekonomi dan Hukum Keluarga Islam*, Cet.1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 54

²⁵ Muhammad, *Aspek Hukum dalam Muamalah*, cet.1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 77

²⁶ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, cet.6, (Jakarta: PT.Grafindo Persada, 2014), 2

mengajarkannya.²⁷ Namun, ilmu ekonomi Islam tidak hanya membahas mengenai ekonomi saja melainkan menjelaskan tentang aspek-aspek fundamental dalam kehidupan sosial masyarakat, salah satunya *Fiqh al-Bī'ah*.

Fiqh al- Bī'ah merupakan bagian dari fikih kontemporer yang dimaksudkan untuk menyikapi isu-isu lingkungan dari perspektif yang lebih praktis dengan memberikan patokan-patokan (hukum) berinteraksi, mengelola dan memelihara lingkungan.²⁸ Dalam konteks konsep dan implementasinya, *fiqh* lingkungan sebagai seperangkat aturan tentang perilaku ekologis yang dirumuskan berdasarkan dalil dengan tujuan menciptakan kemaslahatan dan lebih tepat bila dilihat dari perspektif etika Islam tentang lingkungan hidup. Etika tidak hanya berbicara tentang kewajiban-kewajiban sebagai sebuah keharusan berperilaku, seperti yang ada dalam tradisi *fiqh*, tetapi etika juga mengajarkan bahwa setiap perilaku yang diwajibkan berorientasi kepada tujuan dari perilaku tersebut. Dengan demikian, *fiqh* lingkungan yang diproyeksikan sebagai etika lingkungan menurut ajaran Islam akan mampu memberikan kesadaran yang lebih mendalam tentang pentingnya konservasi lingkungan hidup.²⁹

Adapun prinsip-prinsip dasar etika lingkungan yang terkandung dalam *al- Qur'ān* dan Hadits dapat dirinci sebagai berikut: a). Prinsip

²⁷ Euis Amalia, “Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dan Perspektif Ekonomi Islam”, *Iqtishad*: Vol. V, No. 1, (Januari, 2013), 2

²⁸ M. Hasan Ubaidillah, “*Fiqh al- Bī'ah* (Formulasi Konsep *al-Maqāsid al-Shāri'ah* dalam Konservasi dan Restorasi Lingkungan)”, *Jurnal al- Qanun*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2010), 27

²⁹ Wahidah dan Fakhrurrazi, “Perizinan Tambang Galian C dalam Tinjauan *Fiqh al- Bī'ah*” *al-Muamalat Jurnal Ilmu Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. III, No.1, (Tahun 2017), 85

kepemilikan mutlak, b). Prinsip pengelolaan dengan amanah, c). Prinsip penggunaan yang hemat, dan d). Prinsip tanggung jawab risiko. Dari sini, dapat kita berikan pengertian bahwa *Fiqh al- Bi'ah* atau fiqh lingkungan adalah seperangkat aturan tentang perilaku ekologis manusia yang ditetapkan oleh ulama yang berkompeten berdasarkan dalil yang terperinci untuk tujuan mencapai kemaslahatan kehidupan yang bernuansa ekologis.³⁰

Dari permasalahan diatas mengenai kondisi kota Surabaya yang diwakili oleh Kampung Lawas Maspati terbaik dengan perubahan situasi dan kondisi setelah adanya program ataupun perubahan. Hal ini tentunya sangat menarik apalagi melihat tinjauan dari *Fiqh al- Bi'ah* sesuai dengan ekonomi Islam. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Model Program Pelestarian Lingkungan Hidup Di Perkotaan Dalam Perspektif *Fiqh al- Bi'ah* (Studi Kasus Kampung Lawas Maspati Surabaya Menjadi Kampung Wisata)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana Model Program Pelestarian Lingkungan Hidup Di Perkotaan Dalam Perspektif *Fiqh al- Bi'ah* (Studi Kasus Kampung Lawas Maspati Surabaya Menjadi Kampung Wisata)”.

³⁰ *Ibid.*, 85

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Adapun tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui Model Program Pelestarian Lingkungan Hidup Di Perkotaan Dalam Perspektif *Fiqh al- Bī'ah* (Studi Kasus Kampung Lawas Maspati Surabaya Menjadi Kampung Wisata).
2. Adapun kegunaan dari penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis tugas akhir ini diharapkan dapat memberi pemahaman yang mendalam serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada penulis mengenai Model Program Pelestarian Lingkungan Hidup Di Perkotaan Dalam Perspektif *Fiqh al- Bī'ah* (Studi Kasus Kampung Lawas Maspati Surabaya Menjadi Kampung Wisata) Bagi dunia akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam bidang pengetahuan mengenai konsep *Fiqh al- Bī'ah* (Fiqh Lingkungan)
 - b. Bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif solusi serta dapat dijadikan sebagai masukan untuk keputusan-keputusan mendatang khususnya yang berkaitan dengan *Fiqh al- Bī'ah* (Fiqh Lingkungan).

D. Kajian Pustaka

Untuk menghindari penelitian dengan objek yang sama, maka diperlukan kajian terhadap kajian-kajian terdahulu. Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai koleksi skripsi yang ada, tidak ada objek

yang sama dengan penelitian ini. Namun, ada beberapa skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hadi (2017) "*Analisis Kegiatan Ekonomi dengan Cara Penambangan Batu Bata di Desa Benangka Kabupaten Bangkalan di Tinjau dari Fiqh al-Bī'ah*" di dalam penelitian ini menjelaskan tentang kegiatan penambangan batu bata putih yang ada di desa Benangka Kabupaten Bangkalan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat yaitu adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Namun, karena proses penambangan yang sudah berlangsung lama menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah (2015) "*al- Bī'ah Dalam Perspektif al-Qur'ān (Studi Tafsir Tematik)*" di dalam penelitian ini menjelaskan tentang lingkungan yang di ungkapkan *al- Qur'ān* serta hubungan manusia dengan lingkungan dalam perspektif *al- Qur'ān*.
3. Dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syarifuddin Hidayah (2016), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung "*Dampak Penambangan Pasir Ilegal di Aliran Sungai Brantas dalam Tinjauan Fiqh al- Bī'ah dan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 1 tahun 2006 (Studi Kasus di Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten*

Tulungagung)” di dalam penelitian ini menjelaskan tentang dampak penambangan pasir ilegal di aliran sungai Brantas dalam tinjauan *Fiqh al- Bī’ah* dan Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 1 tahun 2006 serta solusi yang harus diupayakan pihak sekitar, terhadap dampak yang ditimbulkan dari penambangan pasir ilegal di aliran sungai Brantas.

Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan tentang adanya perubahan lingkungan yang semulanya biasa, gersang, dan bisa dikatakan kumuh telah mengalami perubahan yang begitu nyaman dan asri. Hal dikarnakan adanya kesadaran dari masyarakat sekitar dan antusias pemerintah yang telah memberikan beberapa program pelestarian lingkungan hidup.

E. Sistematika Pembahasan

Urutan serta sistematika pembahasan yang telah ditentukan oleh peneliti dalam penulisan skripsi yang berjudul “Model Program Pelestarian Lingkungan Hidup Di Perkotaan Dalam Perspektif *Fiqh al- Bī’ah* (Studi Kasus Kampung Lawas Maspati Surabaya Menjadi Kampung Wisata)” yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teori yang menerangkan tentang Lingkungan dan *Fiqh al- Bī’ah* yang meliputi Pengertian Lingkungan, Dasar hukum pelestarian lingkungan, Jenis-jenis lingkungan, serta tentang Pengertian *Fiqh al- Bī’ah*, Prinsip dan nilai dasar yang harus dipedomani sebagai

landasan praktis dalam merumuskan dan mengembangkan *Fiqh al- Bī'ah*, Implementasi *Fiqh al- Bī'ah* pada masa Rasulullah saw dan sahabat serta Peran Rasulullah dalam pelestarian lingkungan

BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV Analisis Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang profil Kampung wisata Lawas maspati Surabaya dan bagaimana Model Program Pelestarian Lingkungan Hidup di Perkotaan dalam persektif *Fiqh Al-Bī'ah* (Studi Kasus Kampung Lawas Maspati Surabaya menjadi Kmpung Wisata)

BAB V Penutup

Berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.